

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Review adalah kegiatan memberikan ulasan terhadap sesuatu hal yang sudah pernah dicoba sebelumnya, bisa berupa produk barang, makanan, minuman bahkan jasa. Biasanya, *reviewer* (seorang yang me-riview) akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan dari suatu produk atau jasa. *Review* adalah salah satu dari beberapa faktor yang menentukan minat beli seseorang (Tsang & Prendergast, 2009). *Review* memiliki pengaruh yang besar terhadap respon pembaca maupun produk yang dinilai. *Review* juga sering dianggap sebagai bagian dari promosi produk bila ada kesepakatan antar *reviewer* dan pemilik usaha, atau biasa disebut dengan *endorse*. Hal ini, yang membuat seorang *reviewer* harus berpegang pada prinsip analisis dan fakta. Tujuan utama melakukan *review* adalah untuk memberikan informasi dan gambaran dari sebuah produk atau karya.

Ulasan ini bisa berupa kelebihan dan kekurangan yang berupa kritikan yang juga memiliki manfaat tidak hanya bagi masyarakat atau calon pembeli namun juga bagi para produsen produk atau jasa tersebut. Sesuai dengan kasus utama pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada *review* makanan. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh *food vlogger*, mereka memberikan ulasan mengenai makanan di rumah makan, restoran, atau sekedar jajan-jajan pinggir jalan.

Food vlogger merupakan seseorang yang mengabadikan video tentang *review* berbagai macam kuliner dan dibagikan di media sosial berbasis video seperti, YouTube, Instagram atau TikTok. Peminatnya cukup banyak dan biasanya juga seorang pecinta kuliner. *Food vlogger* mendapat keuntungan dari konten *review* kulinernya serta berupa penghasilan dari iklan seperti *Google Adsense*, *Paid Partnership*, dan sebagainya. *Food vlogger* di Indonesia yang terkenal adalah

Tanboy Kun, Jessica Jane, Ria SW, Kubiler, dan masih banyak lagi. Mereka masing-masing memiliki ciri khas konten yang berbeda, seperti misalnya William Anderson atau yang dikenal sebagai Codeblu.

4.1.1. @Codebluuuu dan Akun Instagram

@codebluuuu atau William Anderson adalah warga negara Indonesia yang bertempat tinggal di Bali, menurut dailysia codeblu merupakan lulusan S2 yang memiliki *basic mining* atau pertambangan yang kemudian ke finance. Memiliki satu orang istri yang bernama Theresia Rosalinda. Menurut informasi akun dari akun Instagram @codebluuuu, akun @codebluuuu baru ada di bulan Maret 2023. Sejak saat itu akun ini digunakan untuk membagikan informasi dalam bentuk berbagai macam postingan mulai dari single post, carousel, video, video reels, dan instastory. Postingan yang dibagikan mengenai *Review* makanan dari berbagai tempat makan.



Gambar 4. 1. Profile dan Bio Instagram @codebluuuu.

Sumber: <https://www.instagram.com/codebluuuu/> 2025

4.1.2. Gambaran Umum Viewers akun Instagram @Codebluuuu

Dalam penayangan konten video reels di Instagram memiliki algoritma yang berbeda dengan konten lain, postingan video reels dapat dilihat oleh khalayak yang bukan *Followers* akun namun juga akan ditampilkan berdasarkan pada interest audience atau mempunyai ketertarikan yang sama dengan konten sehingga

akan tampil pada akun khalayak. Khalayak yang melihat video ini bisa disebut *viewers* bukan *Followers* karena mereka yang melihat belum tentu mengikuti akun @Codebluuuu.



Gambar 4. 2. Komentar di dalam postingan reels review warung oseng madun
 Sumber: <https://www.instagram.com/reel/CxcujoBBKHR/?igsh=MWV6OWFibndlYzlwMg==>,2025

Tabel 4. 1. Unsur Konten

Video Postingan Reels Instagram “Review Warung Oseng Madun”	
Durasi	2 Menit 30 Detik
Talent	William Anderson (codeblu)
Visual	Transisi video, menunjukkan situasi tempat dan makanan yang dihidangkan, menunjukkan proses membungkus makanan sisa.
Isi Pesan	Penjelasan keseluruhan

Gaya Komunikasi	Bahasa yang digunakan, penyampaian apa yang <i>direview</i>
Series	<i>Review</i> Warung Oseng Madun
Closing	Menunjukkan bill

4.1.3. Deskripsi Informan

Viewers dari konten Instagram @Codebluuuu yang akan menjadi informan dengan mempertimbangkan beberapa hal yang telah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan secara langsung. Sebelum penelitian ini dimulai peneliti memilih narasumber yang telah menonton video reels dari akun codeblu kemudian peneliti meminta ketersediaan dari informan untuk diwawancarai, jika informan setuju maka peneliti akan menjadwalkan wawancara. Adapun deskripsi informan yang terpilih dan bersedia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 4. 2. Deskripsi Informan

Nama	Arjuna Nainggolan	Melinda Helytasari	Almeira Maresca	Navaluna Shafalatif a	Mugi Gilang Penalosa	Reza	Rika Artati	Firdaus Aulia	Oltivera Kristina	Jihan Talita Ulfa
Usia	29	41	20	20	29	31	45	35	29	31
Domisili	Jakarta	Surabaya	Jakarta	Yogyakarta	Bogor	Tangerang	Jakarta	Surabaya	Jakarta	Bandung
Pekerjaan	Karyawan Swasta	Event Organizer	Mahasiswa	Mahasiswa	Karyawan BUMN	Konten Kreator, reviewer makanan	Ibu Rumah Tangga	Entrepreneur	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga
Hobi	Olahraga	Sport	Bekerja	Merajut	Running	Traveling dan Kulineran	Kuliner	Makan dan Olahraga	Mengobrol	Belanja
Asal Daerah	Jakarta	Surabaya	Jakarta	Yogyakarta	Bogor	Tangerang	Jakarta	Surabaya	Jakarta	Bandung
Konten Food Floger yang sering di lihat	Riasw, faridahnurhan	Riasw, Noonarosa	Masterchef	Riasw	Separuh Aku Lemak	Onebigbite, Riasw, Mark Wiens, Tan Boy Kun, Sonny From Best Food Review Show	Noonarosa	Nanakot, faridahnurhan, kulinersatume nit, anisfit, kuliner kotajakarta, duniamakan94, surabayafoodies	Nex carlos	Nex Carlos, Tanboykun, Riasw

Akun Instagram	@Arjunaingolan	@Helyta.mely	@almeiramaresca	@Nvaalu	@mugigilangp	@mozrezarella	@Rikaanr ndam	@firdaus_auli	@oltiverakristi	@Jihan_talita7
Aktivitas	Bekerja	Bekerja dan mengurus anak	Kuliah dan bekerja	Kuliah	Bekerja dan Kuliah	Beragam	Mengurus Rumah Tangga	Owner Online Shop,MC,Presenter	Bekerja	Mengurus Rumah Tangga



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengenalan Latar Belakang Informan

Adapun dalam bagian ini peneliti akan menggali latar belakang informan untuk mengetahui bagaimana karakter dan gaya komunikasi informan sebagai berikut:

1. Arjuna nainggolan

Sebagai laki-laki dewasa yang berumur 29 tahun, dan Dibesarkan dari lingkungan keluarga yang keras membuat dirinya memiliki perubahan dalam bertanggung jawab. Mungkin kalau dulu lebih banyak waktu untuk bermain dan explore hobi, sekarang lebih harus fokus ke tanggung jawab sebagai orang yang lebih dewasa mulai dari pekerjaan dan perilaku. Menggunakan Instagram setiap hari untuk searching atau update kehidupan sendiri dan teman.

2. Melinda Helytasari

Dibesarkan dari keluarga yang penuh kelembutan, dan saat ini menjadi ibu untuk 2 orang anaknya, walaupun disibukkan dengan pekerjaan di dunia event tidak menjadikannya keras kepada anak-anaknya. Cukup sering menggunakan Instagram untuk update kehidupannya maupun teman-teman dan untuk browsing tempat wisata serta makanan.

3. Almeira Maresca

Sebagai anak muda berusia 20 tahun dengan kesibukan sebagai mahasiswi dan freelancer yang dibesarkan dari keluarga yang dulu terbilang cukup dari segi financial dan juga harmonis dari segi emotional. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, kondisi tersebut mengalami perubahan signifikan. Stabilitas yang dulu ada kini tergantikan oleh berbagai tantangan, baik secara ekonomi maupun dalam dinamika hubungan keluarga. Sangat sering menggunakan Instagram sekedar untuk me refresh otak dari reality, dan melihat life update teman.

4. Navaluna Shafalativa

Sebagai Mahasiswi aktif semester 5 UPN Veteran Yogyakarta dibesarkan dengan penuh kelembutan dan dari keluarga yang biasa saja membuatnya disiplin dalam menjalani kehidupan sosial maupun akademisnya, menggunakan Instagram 4 jam sehari untuk sekedar merefresh pikiran dan mencari hiburan.

5. Mugi Gilang Penalosa

Seorang karyawan BUMN dan juga menjalani aktivitas sebagai mahasiswa yang berusia 29 Tahun telah mengalami perubahan yang dahulunya sebagai seorang Introvert saat ini menjadi Ekstrovert berkat kesibukannya dan banyak berinteraksi dengan banyak orang. Mugi juga dibesarkan dari keluarga yang penuh kelembutan. Kesempatan membuka Instagram hanya disaat perjalanan pulang kerja dikereta untuk scroll reels Instagram.

6. Reza

Seorang wiraswasta berusia 31 Tahun yang memiliki hobi Traveling dan Kuliner membuatnya memiliki aktivitas yang beragam. Dibesarkan dari keluarga yang seimbang secara emotional membuatnya merasa dibesarkan dengan kelembutan kadang juga keras. Kegiatan membuka Instagram untuk mencari informasi dan juga menambah inspirasi.

7. Rika Artati

Seorang Ibu Rumah Tangga berusia 45 Tahun dengan aktivitas mengurus rumah tangga, dibesarkan dari keluarga yang keras menjadikan dirinya sangat berbeda dari dahulu dan sekarang. Melihat Instagram setiap hari untuk melihat berita,hiburan dan update.

8. Firdaus Aulia

Seorang konten kreator yang memiliki usaha online shop dan juga sangat suka mereview berbagai makanan berusia 35 Tahun. Dibesarkan dari keluarga yang penuh kelembutan dan memiliki background yang dahulu sangat baik menjadikannya seseorang yang lebih baik juga. Melihat Instagram untuk kebutuhan kontennya serta kebutuhan bisnisnya.

9. Oltivera Kristina

Seorang karyawan Swasta berusia 29 tahun yang dibesarkan dari keluarga yang lumayan keras, cukup sering menggunakan Instagram untuk menghilangkan kepenatan dalam bekerja

10. Jihan Talita Ulfa

Seorang Ibu Rumah Tangga berumur 31 tahun yang hobi berbelanja, dibesarkan dari keluarga yang tidak sepenuhnya berbicara lembut terkadang juga menggunakan nada yang keras membuatnya memiliki keseimbangan saat ini untuk mengurus anak. Menggunakan Instagram untuk mengisi waktu luang.

4.2.2 Pengenalan akun Instagram @codebluuuu

Adapun dalam bagian ini peneliti akan memberikan keterangan mengenai apakah Informan mengetahui akun Instagram @Codebluuuu sebagai berikut:

1. Arjuna Nainggolan

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun Instagram Codeblu namun tidak mengikutinya. Serta menyebutkan bahwa codeblu merupakan *Reviewer* makanan yang cukup frontal.

2. Melinda Helytasari

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun Instagram Codeblu namun tidak mengikutinya. Informan mengetahui codeblu dari berita viral yang terjadi. Dan menurutnya codeblu terlalu menghakimi dari sisi selera codeblu sendiri saat *mereview* makanan.

3. Almeira Maresca

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun Instagram Codeblu namun tidak mengikutinya. Informan juga mengetahui codeblu dari berita viral yang dialami oleh codeblu. Informan juga merasa kurang paham apakah codeblu layak menjadi *reviewer* karena kurang mengikuti codeblu

4. Navaluna Shafalativa

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui mengetahui akun Instagram codeblu namun tidak mengikutinya. Informan mengetahui codeblu sebagai Foodreviewer yang layak karena kejujurannya dalam *mereview* makanan.

5. Mugi Gilang Penalosa

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun codeblu dari berita viral saat *mereview* warung oseng madun namun tidak mengtikuti akunnya. Menurut Informan codeblu layak menjadi *reviewer* karena informatif namun dengan bahasa yang frontal.

6. Reza

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun codeblu semenjak membuat *review* buruk sebuah restoran seafood, menurut Informan dengan cara codeblu *mereview* dengan bahasa yang kasar membuat bisnis orang lain terlihat buruk dan merugakan sehingga tidak layak menjadi food *reviewer*.

7. Rika Artati

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun codeblu namun tidak mengikuti akunnya. Mengetahui codeblu dari berita viral tentang *review* warung oseng madun dan menyatakan codeblu layak menjadi *reviewer* karena kejujuran dalam menginformasikan rasa,serta tempat makan. Menurut Informan bahasa yang digunakan biasa saja didengarnya.

8. Firdaus Aulia

Dalam hal ini Informan mengatakan mengetahui akun codeblu dari berita viral namun belum mengikuti akunnya. Menurut Informan codeblu layak menjadi *reviewer* karena jujur dan memberikan informasi untuk khalayak dan owner menjadi lebih baik.

9. Oltivera Kristina

Dalam hal ini Informan mengetahui akun codeblu sebagai konten kreator food *reviewer* yang sangat blak-blakan namun Informan tidak mengikuti akun codeblu. Menurut Informan codeblu layak menjadi *reviewer* karena saat menilai makanan maupun tempat makan sangat mendetail namun kadang terlalu arogan dalam menyampaikan *review*nya.

10. Jihan Talita Ulfa

Dalam hal ini Informan mengetahui dan mengikuti akun codeblu sejak tahun 2024 karena codeblu selalu memberikan honest *review*. Dan dari kejujuran *review* tersebut menurut Informan codeblu layak menjadi food *reviewer*.

4.2.3 Pendapat Informan mengenai Integritas Codeblu dalam mereview makanan

Adapun dalam bagian ini peneliti akan memberikan keterangan pendapat Informan mengenai Integritas codeblu dalam mereview makanan sebagai berikut:

1. Arjuna Nainggolan

Dalam hal ini menurut Informan codeblu terlalu frontal, hal ini bisa menyebabkan backlash ke diri sendiri.

2. Melinda Helytasari

Dalam hal ini menurut Informan codeblu terlalu frontal dan setiap *review*nya tidak enak untuk didengarkan.

3. Almeira Maresca

Dalam hal ini menurut Informan dari kasus yang kemarin sempat viral sehingga membuat brand yang dimensions mengalami penurunan omset yang cukup tinggi, namun karena tidak mengikuti terlalu dalam berita tersebut dari penilaian Informan, *review* yang disampaikan cukup blak-blakan dan berani. Dari satu sisi, itu bisa dianggap sebagai bentuk kejujuran, namun disisi lain cara penyampaian perlu dipertimbangkan karena bisa berdampak besar pada pelaku usaha.

4. Navaluna Shafalativa

Dalam hal ini menurut Informan codeblu kurang berIntegritas karena sering membuat narasi negatif.

5. Mugi Gilang Penalosa

Dalam hal ini menurut Informan codeblu sangat informatif terhadap *review* makanan dengan bukti video yang jelas tetapi kurang suka dengan caranya terlalu terang-terangan di media sosial.

6. Reza

Dalam hal ini menurut Informan codeblu tidak memiliki Integritas sebagai food *reviewer* karena bisa merusak bisnis seseorang.

7. Rika Artati

Dalam hal ini menurut Informan codeblu bisa *mereview* dengan cara apapun selagi kegiatan tersebut jujur dan banyak emmbantu orang lain untuk menemukan tempat makan terbaik.

8. Firdaus Aulia

Dalam hal ini menurut Informan konten yang dibuat codeblu selalu menghibur, jujur dan komunikatif.

9. Oltivera Kristina

Dalam hal ini menurut Informan Bahasanya menarik, intonasi nada meyakinkan, tapi untuk integritas masih belum meyakinkan

10. Jihan Talita Ulfa

Dalam hal ini menurut Informan integritas codeblu terbentuk karena kejujuran dalam *mereview* dan komunikatif.

4.2.4 Pendapat pada isi konten *review* yang dibuat oleh @codebluuuu

Wawancara mengenai isi konten video *review* yang dibuat codeblu ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam atau (In-depth Interview) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, peneliti melakukan proses wawancara sambil bertatap muka secara online maupun secara langsung antara pewawancara dengan Informan dan melakukan komunikasi lebih lanjut melalui Direct Message Instagram maupun Whatsapp untuk memastikan data yang ditemukan.

Sebelum diwawancarai kesepuluh Informan diberikan penjelasan oleh peneliti mengenai konten video *review* tersebut, dan memperlihatkan video *review* tersebut untuk diinterpretasikan oleh Informan.

Setelah melakukan wawancara dengan para Informan, peneliti akhirnya dapat menggali informasi. Informasi yang telah didapatkan usai berlangsungnya wawancara antar peneliti dengan masing-masing Informan akan dituangkan pada hasil penelitian ini.

Peneliti menggunakan Metode Analisis Resepsi teori Stuart-Hall dengan pendekatan kualitatif, sama halnya dengan penelitian terdahulu yang membahas suatu interpretasi dan memaknai teori Analisis Resepsi. Peneliti melakukan penelitian dari sudut pandang khalayak aktif yang mempunyai Instagram pribadi yang aktif dan masuk kedalam kategori yang diinginkan peneliti yaitu pengguna aktif Instagram, menyukai konten *Review* makanan dengan rata-rata usia 18 hingga 45 tahun.

Peneliti menginterpretasikan konten video *Review* Codeblu dengan judul *Review* Warung Oseng Madun yang diupload pada Reels Instagram Codeblu. Teori utama yang menjadi dasar atau landasan dari penelitian ini adalah Teori Analisis Resepsi (*Decoding-Encoding*) Stuart Hall.

4.2.4.1 Pendapat dari aspek keahlian @codebluuuu dalam mereview makanan

Berikut adalah jawaban dari setiap Informan :

Arjuna Nainggolan mengatakan :

“Menurut saya codeblu tidak benar-benar memiliki keahlian dalam mereview bahasa yang dikemas terlalu frontal walaupun ada benarnya untuk ukuran makanan yang bukan restoran mungkin harganya tidak sebanding atau terlalu mahal”

(Wawancara dengan Informan 1 pada 23 April 2025)

Informan Arjuna Nainggolan mengatakan bahwa meragukan keahlian Codeblu dalam mereview makanan, terutama karena penyampaiannya yang dinilai terlalu frontal. Meskipun ada kebenaran dalam kritiknya, Informan merasa gaya tersebut kurang tepat, apalagi untuk makanan non-restoran yang harganya dianggap tidak sebanding dengan kualitas. Ini mencerminkan pentingnya etika dalam menyampaikan ulasan, terutama bagi audiens yang sensitif terhadap cara penyampaian.

Melinda Helytasari mengatakan :

“Keahlian merivew bisa jadi, namun bahasa yg digunakan dan pemilihan kata2nya tidak cocok utk saya dengarkan, untuk kontennya belum tentu bisa dipercaya. Karena menurut selera saya dia. Blm tentu selera saya sama dengan dia kan”

(Wawancara dengan Informan 2 pada 25 April 2025)

Informan Melinda Helytasari mengatakan menunjukkan bahwa Informan meragukan objektivitas *review* Codeblu, karena dinilai terlalu subjektif dan didasarkan pada selera pribadi. Meskipun diakui memiliki kemampuan dalam mereview, penggunaan bahasa yang kurang nyaman didengar menjadi alasan responden tidak mempercayai sepenuhnya kontennya. Hal ini mencerminkan bahwa gaya komunikasi dan persepsi kesamaan selera memengaruhi kepercayaan audiens terhadap seorang food *reviewer*.

Almeira Maresca mengatakan :

“Mungkin punya selera dan gaya tersendiri dalam mereview, tapi keahlian profesional dan etika dalam menyaring informasi masih perlu dipertanyakan. Untuk mereview saat ini saya kurang percaya, karena ternyata pernah menyebarkan informasi yang tidak benar dan merugikan pihak lain”

(Wawancara dengan Informan 3 pada 27 April 2025)

Informan Almeira Maresca mengatakan meragukan profesionalitas dan etika Codeblu karena pernah menyebarkan informasi yang dinilai tidak benar, sehingga kepercayaan terhadap ulasanya menurun meskipun ia punya gaya dan selera tersendiri.

Navaluna Shafalativa mengatakan :

“codeblu memiliki basic untuk mereview makanan jadi dia tahu dari segi mana saja yang layak atau tidak untuk dicoba dan dimakan dan di infromasikan kepada netizen”

(Wawancara dengan Informan 4 pada 27 April 2025)

Informan Navaluna Shafataiva mengatakan codeblu memiliki keahlian atau basic untuk mereview sehingga bisa memberikan informasi kepada orang yang melihat konten reviewnya.

Mugi Gilang Penalosa mengatakan :

“sebetulnya untuk mereview makanan tidak harus memiliki keahlian mereview kenapa? hanya cukup dengan memiliki hobby makan dan tau apa saja bahan baku yang dibuat bisa mereview makanan menurut saya codeblu seperti ini”

(Wawancara dengan Informan 5 pada 28 April 2025)

Informan Mugi Gilang Penalosa mengatakan untuk bisa mereview makanan hanya cukup dengan memiliki hobi makan atau apa saja bahan baku yang dibuat, hal tersebut cukup untuk seseorang bisa mereview makanan.

Reza mengatakan :

“Tidak ahli, tapi mempunyai basic dasar mereview. Dia ngerti tekstur, rasa dll. Untuk review yang dilakukan belum tentu semua benar”

(Wawancara dengan Informan 6 pada 29 April 2025)

Informan Reza mengatakan codeblu tidak ahli dalam mereview namun memiliki basic dasar mereview seperti mengerti tekstur dan rasa. Semua review yang dilakukanpun belum tentu benar semua.

Rika Artati mengatakan :

“menurut saya dia ahli dalam mereview ya, karena setiap review yang dia lakukan bisa dijelaskan dan ditunjukkan kebenarannya melalui konten yang dibuat. Saya percaya saja karena saya suka dengan cara dia menyampaikan reviewnya.”

(Wawancara dengan Informan 7 pada 29 April 2025)

Informan Rika Artati menyukai konten yang dibuat oleh codeblu dan cara penyampaiannya yang menunjukkan kebenaran dan sangat jelas.

Firdaus Aulia mengatakan :

“Iya karena dengan jam terbang tinggi baik dari segi makan atau pun kontennya pasti lah ahli. kalau ga ahli Viewersnya ga banyak. Dan saya percaya sama kontennya karena memang jujur”

(Wawancara dengan Informan 8 pada 29 April 2025)

Informan Firdaus Aulia mengatakan codeblu layak menjadi *reviewer* karena memiliki jam terbang yang tinggi dalam segi makanan dan merasa percaya oleh konten codeblu karena jujur dan memiliki *viewers* yang banyak.

Oltivera Kristina mengatakan :

“Tidak, karena dia tidak memiliki background chef atau ahli dalam masakan”

(Wawancara dengan Informan 9 pada 30 April 2025)

Informan Oltivera Kristina mengatakan codeblu tidak memiliki keahlian dalam *mereview* karena menurut Informan codeblu tidak memiliki background sebagai chef atau ahli dalam masakan.

Jihan Talita Ulfa mengatakan :

“Tidak, semua yang diungkapkan adalah pendapat pribadi tanpa dasar kompetensi yang memadai. Tapi saya suka kejujurannya ya”

(Wawancara dengan Informan 10 pada 1 Mei 2025)

Informan Jihan Talita Ulfa mengatakan codeblu tidak memiliki keahlian dalam *mereview* karena menurut Informan codeblu mengungkapkan pendapat pribadi tanpa kompetensi yang memadai. Namun Informan menyukai kejujurannya dalam berbicara.

Tabel 4. 3. Decoding Audience

Pemaknaan	Informan	Kategorisasi
Pendapat dari Aspek Keahlian Codeblu dalam <i>Mereview</i> Makanan	Informan 1 Arjuna Nainggolan	Pada pemaknaan ini Informan pertama masuk dalam kategori Negosiasi , karena memahami maksud kritik Codeblu, namun tidak sepenuhnya setuju dengan gaya penyampaian yang terlalu frontal, dan menegosiasikan makna sesuai sudut pandangnya.
	Informan 2 Melynda Helytasari	Pada pemaknaan ini Informan kedua masuk dalam kategori Oppositional ,

		karena menolak sepenuhnya cara penyampaian Codeblu yang frontal dan tidak nyaman, serta tidak menerima pesan sesuai maksud pembuat konten.
	Informan 3 Almeira Maresca	Pada pemaknaan ini Informan ketiga masuk dalam kategori Negosiasi , karena menerima keberanian dan kejujuran Codeblu, namun mengkritisi cara penyampaiannya yang blak-blakan dan berpotensi merugikan pelaku usaha
	Informan 4 Navaluna Shafalativa	Pada pemaknaan ini Informan keempat masuk dalam kategori Dominant , karena Informan menerima dan menyetujui sepenuhnya isi pesan dari Codeblu, mengakui bahwa ia memiliki kemampuan atau latar belakang yang mendukung dalam mereview makanan, serta menganggap informasinya layak disampaikan kepada publik.
	Informan 5 Mugi Gilang Penalosa	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan memahami dan menerima peran Codeblu sebagai <i>reviewer</i> , namun dengan sudut pandang pribadi bahwa keahlian formal tidak mutlak diperlukan cukup dengan hobi makan dan pengetahuan dasar tentang bahan makanan. Jadi, ia menyesuaikan makna pesan dengan pemahamannya sendiri.
	Informan 6 Reza	Pada pemaknaan ini Informan keenam masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan mengakui bahwa Codeblu memiliki pengetahuan dasar dalam mereview makanan, seperti memahami tekstur dan rasa, namun tetap menilai bahwa tidak semua ulasannya bisa dianggap benar. Artinya, informan menerima sebagian isi pesan, tapi tetap kritis dan mempertahankan penilaian pribadi.

	<p>Informan 7 Rika Artati</p>	<p>Pada pemaknaan ini Informan ketujuh masuk dalam kategori Dominant, karena Informan sepenuhnya menerima dan mempercayai isi pesan dari Codeblu, menganggapnya ahli dalam mereview karena penjelasan dan bukti yang ditampilkan dalam kontennya, serta menyukai cara penyampaiannya tanpa menunjukkan penolakan atau kritik.</p>
	<p>Informan 8 Firdaus Aulia</p>	<p>Pada pemaknaan ini Informan kedelapan masuk dalam kategori Dominant, karena Informan sepenuhnya menerima dan mempercayai kredibilitas Codeblu sebagai <i>reviewer</i>, menganggap jam terbang tinggi sebagai bukti keahlian, serta menilai kontennya jujur dan layak dipercaya tanpa mempertanyakan lebih lanjut</p>
	<p>Informan 9 Oltivera Kristina</p>	<p>Pada pemaknaan ini Informan kesembilan masuk dalam kategori Oppositional, karena Informan menolak otoritas Codeblu sebagai <i>reviewer</i> makanan karena tidak memiliki latar belakang sebagai chef atau ahli kuliner, sehingga mempertanyakan keabsahan pendapat yang disampaikan.</p>
	<p>Informan 10 Jihan Talita Ulfa</p>	<p>Pada pemaknaan ini Informan kesepuluh masuk dalam kategori Negosiasi, karena Informan menolak otoritas Codeblu karena dianggap tidak memiliki kompetensi yang memadai, namun tetap menghargai kejujuran dalam penyampaiannya. Artinya, informan menerima sebagian isi pesan, tapi tetap kritis terhadap latar belakang dan keabsahan opini yang disampaikan.</p>

4.2.4.2 Pendapat dari Aspek Isi Pesan Konten *Review @Codebluuu*

Berikut adalah jawaban dari setiap Informan :

Arjuna Nainggolan mengatakan:

“Isi pesannya cukup jelas bila dia tidak suka dia akan mengatakan ketidaksukaannya dengan cara arogan begitu juga sebaliknya”

(Wawancara dengan Informan 1 pada 23 April 2025)

Informan Arjuna Nainggolan mengatakan bahwa isi pesan yang disampaikan cukup jelas, codeblu mengatakan yang sebenarnya atas ketidak sukaannya maupun sebaliknya.

Melinda Helytasari mengatakan:

“Kalau menurut saya sih biasa aja, ya. Nggak terlalu yang gimana-gimana. Isi review-nya kadang ada benarnya, tapi saya juga nggak langsung percaya 100 persen. Saya anggap itu cuma pendapat pribadi aja, bukan sesuatu yang harus ditelan mentah-mentah. Jadi ya, cukup didengar sekilas, diambil positifnya aja, sisanya tetap saya nilai sendiri.”

(Wawancara dengan Informan 2 pada 25 April 2025)

Informan Melinda Helytasari mengatakan bahwa isi *review* Codeblu biasa saja, ada benarnya tapi tidak sepenuhnya bisa dipercaya, jadi didengarkan seperlunya dan menilai sendiri sisanya.

Almeira Maresca mengatakan:

“menurut saya isi konten mereviewnya kadang terlalu keras dan tidak sepenuhnya akurat, perlu lebih hati-hati dalam menyampaikan informasi”

(Wawancara dengan Informan 3 pada 27 April 2025)

Informan Almeira Maresca mengatakan bahwa isi konten codeblu terkadang terlalu keras dan tidak sepenuhnya akurat dan perlu hati-hati dalam menyampaikan informasi.

Navaluna Shafalativa mengatakan :

“Kontennya selalu Insightful ya, bicaranya juga jelas jadi sampai ke yang nonton sangat mudah dipahami. Itu yang menimbulkan banyak pro dan kontra pastinya kan kalau susah dipahami isi kontennya gak akan ada penilaian dari netizen”

(Wawancara dengan Informan 4 pada 27 April 2025)

Informan Navaluna Shafalativa mengatakan isi konten codeblu selalu Insightful dan cara bicarannya jelas sehingga mudah dipahami oleh khalayak.

Mugi Gilang Penalosa mengatakan :

“pesan nya tersampaikan dengan jelas bahwa makanan yang dihidangkan tidak worth it dengan harga yang dibayar”

(Wawancara dengan Informan 5 pada 28 April 2025)

Informan Mugi Gilang Penalosa mengatakan isi pesan konten codeblu tersampaikan dengan jelas. Bagaimana makanan dan harga yang dibayar layak atau tidak.

MERCU BUANA

Reza mengatakan :

“Tidak patut dicontoh, karena bad review yang diberikan menjatuhkan bisnis resto yang bersangkutan”

(Wawancara dengan Informan 6 pada 29 April 2025)

Informan Reza mengatakan isi pesan konten codeblu tidak patut untuk dicontoh, karena bad review yang dilakukan dapat merusak bisnis resto yang direviewnya.

Rika Artati mengatakan :

“isi pesannya jelas dan Menggiring opini masyarakat pastinya.”

(Wawancara dengan Informan 7 pada 29 April 2025)

Informan Rika Artati mengatakan isi pesan konten codeblu jelas dan dapat menggiring opini masyarakat.

Firdaus Aulia mengatakan :

“isi pesannya sangat jujur sih apalagi pake bahasa-bahasa yang agak kasar lebih ke keras dan tegas”

(Wawancara dengan Informan 8 pada 29 April 2025)

Informan Firdaus Aulia mengatakan isi pesan konten codeblu sangat jujur dengan menggunakan bahasa yang keras dan tegas.

Oltivera Kristina mengatakan :

“Terlalu arogan ya. Terkadang terlalu mencari kesalahan pelaku usaha”

(Wawancara dengan Informan 9 pada 30 April 2025)

Informan Oltivera Kristina mengatakan isi pesan konten codeblu terlalu arigan dan terlalu mencari kesalahan pelaku usaha.

Jihan Talita Ulfa mengatakan :

“Isi pesannya Jujur sesuai apa yang dirasakan oleh codeblu dan karena saya sudah pernah beberapa kali mencoba restoran yang direview oleh codeblu dan reviewnya sesuai”

(Wawancara dengan Informan 10 pada 1 Mei 2025)

Informan Jihan Talita Ulfa mengatakan isi pesan yang disampaikan codeblu jujur. Karena Informan sudah beberapa kali mencoba restoran yang di *review* codeblu dan sesuai dengan apa yang dikatakan codeblu.

Tabel 4. 4. Decoding Audience

Pemaknaan	Informan	Kategorisasi
Pendapat dari Aspek Isi Pesan Konten <i>Review</i> @codebluuuu	Informan 1 Arjuna Nainggolan	Pada pemaknaan ini Informan pertama masuk kedalam kategori Negosiasi , karena informan memahami isi pesan Codeblu, tapi mengkritik cara penyampaian yang dinilai arogan.
	Informan 2 Melynda Helytasari	Pada pemaknaan ini Informan kedua masuk dalam kategori Negosiasi , karena menganggap isi <i>review</i> Codeblu biasa saja, kadang benar, namun tetap menilai sendiri tanpa sepenuhnya percaya.
	Informan 3 Almeira Maresca	Pada pemaknaan ini Informan ketiga masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan memahami pesan yang disampaikan, tetapi mengkritik cara penyampaian yang terlalu keras dan kurang akurat, serta menilai bahwa penyampaian informasi perlu lebih hati-hati.
	Informan 4 Navaluna Shafalativa	Pada pemaknaan ini Informan keempat masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima pesan yang disampaikan Codeblu, menilai kontennya insightful, jelas, dan mudah dipahami, sehingga wajar menimbulkan pro dan kontra. Tidak ada penolakan atau negosiasi terhadap isi maupun gaya penyampaian.
	Informan 5 Mugi Gilang Penalosa	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Dominant , karena Informan menerima pesan yang disampaikan Codeblu secara utuh, yaitu bahwa makanan yang <i>direview</i> tidak sebanding dengan harga yang dibayar, tanpa menunjukkan keraguan atau penolakan terhadap isi pesan.
	Informan 6 Reza	Pada pemaknaan ini Informan keenam masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak cara

		Codeblu menyampaikan pesan, menilai bahwa ulasan buruk yang diberikan justru merugikan bisnis restoran, sehingga tidak pantas untuk dijadikan contoh.
	Informan 7 Rika Artati	Pada pemaknaan ini Informan ketujuh masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan mengakui bahwa pesan Codeblu jelas, namun juga menyadari adanya efek menggiring opini masyarakat. Artinya, ia menerima sebagian pesan namun tetap kritis terhadap dampak yang ditimbulkan.
	Informan 8 Firdaus Aulia	Pada pemaknaan ini Informan kedelapan masuk dalam kategori Dominant , karena Informan menerima isi pesan Codeblu sebagai sesuatu yang jujur dan menganggap gaya bahasa yang keras atau tegas sebagai bagian dari kejujuran tersebut, tanpa menunjukkan penolakan terhadap cara penyampaian.
	Informan 9 Oltivera Kristina	Pada pemaknaan ini Informan kesembilan masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak gaya komunikasi Codeblu yang dianggap arogan dan terlalu fokus mencari kesalahan pelaku usaha, menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pendekatan yang digunakan.
	Informan 10 Jihan Talita Ulfa	Pada pemaknaan ini Informan kesepuluh masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan mempercayai isi pesan Codeblu, karena dianggap jujur dan terbukti sesuai dengan pengalaman pribadinya saat mencoba restoran yang <i>direview</i> . Tidak ada penolakan atau kritik yang disampaikan.

4.2.4.3 Pendapat dari Aspek Gaya Komunikasi Codeblu saat mereview Warung Oseng Madun

Berikut adalah jawaban dari setiap Informan:

Arjuna Nainggolan

“Gaya komunikasi yang digunakan cukup frontal, kayak ngomong ceplas-ceplos tanpa banyak dipikirin dulu. Bahasanya juga nggak terlalu difilter, jadi kesannya benar-benar apa adanya, tanpa dipoles atau dilembutkan. Buat sebagian orang mungkin terasa jujur dan blak-blakan, tapi buat yang lain bisa dibilang kurang nyaman didengar karena terlalu kasar atau terkesan menyinggung. Kalo saya menanggapi nadanya biasa saja karena saya juga terbiasa berbicara keras dan blak-blakan.”

(Wawancara dengan Informan 1 pada 23 April 2025)

Informan Arjuna Nainggolan mengatakan Secara garis besar, memahami gaya komunikasinya frontal dan blak-blakan, tapi baginya nadanya biasa saja karena sudah terbiasa berbicara dengan cara serupa.

Melinda Helytasari mengatakan:

“terlalu menggunakan bahasa yang kasar, yang mungkin tidak semua orang bisa menerima dengan bahasa yang digunakan”

(Wawancara dengan Informan 2 pada 25 April 2025)

Informan Melinda Helytasari mengatakan bahwa Gaya Komunikasi codeblu terlalu menggunakan bahasa yang kasar, sehingga tidak semua orang dapat menerima kata-katanya.

Almeira Maresca mengatakan:

“Gaya Komunikasinya blak-blakan dan jujur, tapi terlalu kasar dan kurang mempertimbangkan perasaan pemilik usaha”

(Wawancara dengan Informan 3 pada 27 April 2025)

Informan Almeira Maresca mengatakan bahwa Gaya Komunikasi codeblu terbuka dan jujur namun terlalu kasar dan tidak mempertimbangkan perasaan pemilik usaha.

Navaluna Shafalativa mengatakan :

“Gaya Komunikasinya jelas dan lugas dan seringnya tegas”

(Wawancara dengan Informan 4 pada 27 April 2025)

Informan Navaluna Shafalativa mengatakan Gaya Komunikasi codeblu jelas, lugas dan tegas.

Mugi Gilang Penalosa mengatakan :

“Gaya Komunikasi terlalu frontal”

(Wawancara dengan Informan 5 pada 28 April 2025)

Informan Mugi Gilang Penalosa mengatakan Gaya Komunikasi codeblu terlalu frontal

Reza mengatakan :

“Menurut saya dia memakai nada & intonasi yang tinggi yang tidak menarik”

(Wawancara dengan Informan 6 pada 29 April 2025)

Informan Reza mengatakan Gaya Komunikasi codeblu memakai nada dan intonasi yang tinggi sehingga tidak menarik.

Rika Artati mengatakan :

“Terlalu mencari sisi negative nya. Tapi itu seharusnya bisa membangun dan memotivasi pelaku usaha supaya bisa berubah”

(Wawancara dengan Informan 7 pada 29 April 2025)

Informan Rika Artati mengatakan Gaya Komunikasi codeblu terlalu mencari sisi negative namun hal tersebut bisa untuk membangun dan memotivasi pelaku usaha untuk melakukan perubahan atas kekurangannya.

Firdaus Aulia mengatakan :

“Terlalu jujur dan apadanya”

(Wawancara dengan Informan 8 pada 29 April 2025)

Informan Firdaus Aulia mengatakan Gaya Komunikasi codeblu terlalu jujur dan apaadanya.

Oltivera Kristina mengatakan :

“Secara konten menarik, Gaya Komunikasinya juga memiliki ciri khas ada istilah yang digunakan (ara-ara), tapi terlalu arogan”

(Wawancara dengan Informan 9 pada 30 April 2025)

Informan Oltivera Kristina mengatakan Gaya Komunikasi codeblu secara konten menarik dan memiliki ciri khas tapi terlalu arogan.

Jihan Talita Ulfa mengatakan :

“Review jujur dan mengungkapkan apa yang terjadi untuk customer selain pereview”

(Wawancara dengan Informan 10 pada 1 Mei 2025)

Informan Jihan Talita Ulfa mengatakan Gaya Komunikasi yang jujur dan mengungkapkan apa yang terjadi.

Tabel 4. 5. Decoding Audience

Pemaknaan	Informan	Kategorisasi
Pendapat dari Aspek Gaya Komunikasi Codeblu saat mereview Warung Oseng Madun	Informan 1 Arjuna Nainggolan	Pada pemaknaan ini Informan pertama masuk kedalam kategori Negosiasi , karena Informan memahami gaya komunikasi Codeblu yang frontal dan blak-blakan, serta menyadari bahwa

		gaya tersebut bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian orang. Namun, karena sudah terbiasa dengan cara komunikasi serupa, informan menerima gaya tersebut secara pribadi, meskipun tetap menyadari potensi dampaknya bagi orang lain.
	Informan 2 Melynda Helytasari	Pada pemaknaan ini Informan kedua masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak cara penyampaian Codeblu karena penggunaan bahasa yang dianggap kasar dan tidak bisa diterima oleh semua orang, sehingga tidak menerima pesan sebagaimana dimaksud oleh pembuat konten.
	Informan 3 Almeira Maresca	Pada pemaknaan ini Informan ketiga masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan mengakui kejujuran dan keterbukaan gaya komunikasi Codeblu, namun mengkritik kekasarannya dan kurangnya empati terhadap pemilik usaha, sehingga menerima sebagian pesan namun menolak cara penyampaiannya.
	Informan 4 Navaluna Shafalativa	Pada pemaknaan ini Informan keempat masuk dalam kategori Dominant , karena Informan menerima dan menyetujui gaya komunikasi Codeblu yang dianggap jelas, lugas, dan tegas, tanpa menunjukkan keberatan atau penolakan terhadap cara penyampaiannya.
	Informan 5 Mugi Gilang Penalosa	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak gaya komunikasi Codeblu yang dinilai terlalu langsung dan keras, menunjukkan ketidaksetujuan terhadap cara penyampaian pesan.
	Informan 6 Reza	Pada pemaknaan ini Informan keempat masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak nada dan

		intonasi yang digunakan Codeblu karena dianggap tidak menarik, menunjukkan ketidaksetujuan terhadap cara penyampaian yang dipilih.
	Informan 7 Rika Artati	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan memahami bahwa Codeblu mencari sisi negatif dalam <i>review</i> , namun juga menyarankan agar pendekatan tersebut lebih membangun dan memotivasi pelaku usaha untuk berubah. Informan menerima sebagian pesan, namun menekankan cara penyampaian yang lebih positif.
	Informan 8 Firdaus Aulia	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak gaya komunikasi Codeblu yang dianggap terlalu jujur dan apa adanya, yang mungkin terkesan kurang mempertimbangkan perasaan audiens atau pihak yang <i>direview</i> .
	Informan 9 Oltivera Kristina	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan mengapresiasi sisi positif dari konten dan gaya komunikasi Codeblu yang khas dan menarik, namun tetap mengkritik sikap yang dianggap terlalu arogan. Artinya, informan menerima sebagian isi pesan, namun menolak sebagian lainnya.
	Informan 10 Jihan Talita Ulfa	Pada pemaknaan ini Informan kesepuluh masuk dalam kategori Dominant , karena Informan mendukung Gaya Komunikasi Codeblu, menganggap <i>review</i> -nya jujur dan mewakili pengalaman konsumen secara umum, bukan hanya sudut pandang pribadi. Tidak ada penolakan terhadap pesan yang disampaikan.

4.2.4.4 Pendapat dari Aspek Visual disetiap konten codeblu

Berikut adalah jawaban dari setiap Informan:

Arjuna Nainggolan

“Setiap publikasi konten yang dibuat codeblu selalu bagus visualisasinya, visual makanan dan keadaan lokasinya juga benar-benar ditunjukkan”

(Wawancara dengan Informan 1 pada 23 April 2025)

Informan Arjuna Nainggolan mengatakan setiap publikasi konten yang dibuat codeblu mulai dari makanan hingga lokasi benar-benar ditunjukkan dan menghasilkan visualisasi yang bagus.

Melinda Helytasari mengatakan:

“Visualisai dan pengambilan video nya cukup niat sehingga mudah di tonton”

(Wawancara dengan Informan 2 pada 25 April 2025)

Informan Melinda Helytasari mengatakan visualisasi dan pengambilan video cukup niat sehingga mudah untuk ditonton.

Almeira Maresca mengatakan:

“Visualnya cukup menarik dan membantu memperjelas isi review”

(Wawancara dengan Informan 3 pada 27 April 2025)

Informan Almeira Maresca mengatakan bahwa Visualisasi konten codeblu cukup menarik dan dapat membantu memperjelas isi *review*.

Navaluna Shafalativa mengatakan :

“Bagus rapi semua tersusun dan selaras dengan perkataannya saat menunjukkan makanan dan lokasi”

(Wawancara dengan Informan 4 pada 27 April 2025)

Informan Navaluna Shafalatifa mengatakan visualisasi konten codeblu bagus,tersusun dan selaras dengan perkataan saat menunjukkan makanan dan lokasi.

Mugi Gilang Penalosa mengatakan :

“visual sangat mumpuni”

(Wawancara dengan Informan 5 pada 28 April 2025)

Informan Mugi Gilang Penalosa mengatakan visual konten codeblu sangat mumpuni

Reza mengatakan :

“Tidak bagus & agak buram”

(Wawancara dengan Informan 6 pada 29 April 2025)

Informan Reza mengatakan Visualisasi konten codeblu tidak bagus dan agak buram.

Rika Artati mengatakan :

“Jelas sih visualnya”

(Wawancara dengan Informan 7 pada 29 April 2025)

Informan Rika Artati mengatakan visualisasi konten codeblu jelas.

Firdaus Aulia mengatakan :

“Suaranya khas dan minim edit aku suka”

(Wawancara dengan Informan 8 pada 29 April 2025)

Informan Firdaus Aulia mengatakan menyukai visual konten codeblu karena suaranya yang khas dan minim edit di kontennya.

Oltivera Kristina mengatakan :

“Bagus ya visualisasinya. Memang sebaiknya untuk food reviewer wajib dengan visualisasi”

(Wawancara dengan Informan 9 pada 30 April 2025)

Informan Oltivera Kristina mengatakan visualisasi konten codeblu bagus dan memang sebaiknya untuk food *reviewer* wajib dengan visualisasi”

Jihan Talita Ulfa mengatakan :

“Cukup menggambarkan apa yang akan direview dan mudah untuk dipahami”

(Wawancara dengan Informan 10 pada 1 Mei 2025)

Informan Jihan Talita Ulfa mengatakan visualisasi codeblu cukup menggambarkan apa yang akan *review* dan mudah untuk dipahami.

Tabel 4. 6. Decoding Audience

Pemaknaan	Informan	Kategorisasi
Pendapat dari Aspek Visual konten codeblu	Informan 1 Arjuna Nainggolan	Pada pemaknaan ini Informan pertama masuk kedalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan menyetujui kualitas visualisasi konten Codeblu, menganggapnya bagus dan jelas, terutama dalam menunjukkan visual makanan dan lokasi, tanpa menunjukkan keberatan atau kritik.
	Informan 2 Melynda Helytasari	Pada pemaknaan ini Informan kedua masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan mengapresiasi kualitas visualisasi dan pengambilan video Codeblu, menganggapnya cukup niat dan membuat konten mudah untuk ditonton, tanpa menunjukkan kritik atau keberatan.
	Informan 3 Almeira Maresca	Pada pemaknaan ini Informan ketiga masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan mengapresiasi kualitas visual Codeblu, menganggapnya menarik dan membantu memperjelas isi <i>review</i> , tanpa menunjukkan penolakan atau kritik terhadap konten tersebut.
	Informan 4 Navaluna Shafalativa	Pada pemaknaan ini Informan keempat masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan mengapresiasi kualitas penyajian Codeblu, menganggapnya bagus, rapi, dan selaras dengan ucapan saat menunjukkan makanan dan lokasi, tanpa menunjukkan keberatan atau kritik.
	Informan 5 Mugi Gilang Penalosa	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan mengapresiasi kualitas visual Codeblu, menganggapnya

		sangat mumpuni tanpa menunjukkan kritik atau penolakan.
	Informan 6 Reza	Pada pemaknaan ini Informan keenam masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan menolak kualitas visual Codeblu yang dianggap tidak bagus dan buram, menunjukkan ketidaksetujuan terhadap aspek tersebut.
	Informan 7 Rika Artati	Pada pemaknaan ini Informan ketujuh masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan mengapresiasi kualitas visual Codeblu, menganggapnya jelas tanpa menunjukkan kritik atau penolakan.
	Informan 8 Firdaus Aulia	Pada pemaknaan ini Informan kedelapan masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima dan menyukai suara khas Codeblu yang minim edit, menunjukkan apresiasi terhadap gaya penyampaian tanpa ada penolakan atau kritik.
	Informan 9 Oltivera Kristina	Pada pemaknaan ini Informan kesembilan masuk dalam kategori Dominan , karena Informan sepenuhnya menerima dan mendukung penggunaan visualisasi dalam konten Codeblu, menganggapnya bagus dan penting bagi seorang food <i>reviewer</i> , tanpa menunjukkan keberatan atau penolakan.
	Informan 10 Jihan Talita Ulfa	Pada pemaknaan ini Informan kesepuluh masuk dalam kategori Dominant , karena Informan menerima dan mendukung visualisasi Codeblu, menilai bahwa <i>review</i> yang disampaikan sudah jelas, deskriptif, dan mudah dipahami tanpa menyampaikan kritik atau penolakan.

4.2.4.5 Pendapat dari Aspek Keseluruhan konten Reels codeblu

Berikut adalah jawaban dari setiap Informan:

Arjuna Nainggolan

“Kontennya sangat mudah dipahami dan sangat efektif untuk menjadi inspirasi para pencari tempat makan walaupun nada bicaranya agak keras mungkin harus lebih wise lagi kedepannya”

(Wawancara dengan Informan 1 pada 23 April 2025)

Informan Arjuna Nainggolan mengatakan keseluruhan konten Reels codeblu sangat mudah dipahami dan dapat menjadi inspirasi untuk orang yang sedang mencari tempat untuk makan, meskipun nada bicaranya sedikit keras dan Informan berharap codeblu bisa lebih wise lagi kedepannya.

Melinda Helytasari mengatakan:

“untuk keseluruhan konten reels codeblu terdapat dua sisi,dari sisi negatif kontennya mengandung unsur penghinaan suatu usaha ataupun prodak yang mungkin akan merugikan para pengusaha dengan konten-konten bernada negatif. Sisi positifnya, dengan konten bernada kritis tersebut maka codeblu akan mendapatkan perhatian dari netizen sehingga pelaku usaha tersebut mendapatkan perhatian pula dari banyak pihak. Untuk tujuan dan harapannya codeblu menurut saya bersifat personal selera dia , dan untuk kepentingan insight viewersnya dia ”

(Wawancara dengan Informan 2 pada 25 April 2025)

Informan Melinda Helytasari mengatakan keseluruhan konten codeblu memiliki sisi positif dan negatif untuk codeblu dan juga pelaku usahanya.

Almeira Maresca mengatakan:

“Efektif, tapi harus digunakan dengan tanggung jawab dan fakta yang akurat, kontennya menarik perhatian, tapi sebaiknya dilengkapi juga dengan penjelasan tertulis atau klarifikasi jika ada isu sensitif. Semoga bisa memberikan informasi yang jujur dan membantu konsumen, tapi ke depannya diharapkan lebih bertanggung jawab dan tidak menyebarkan hoaks”

(Wawancara dengan Informan 3 pada 27 April 2025)

Informan Almeira Maresca mengatakan bahwa keseluruhan konten codeblu efektif dan menarik perhatian namun sebaiknya dilengkapi juga dengan penjelasan atau klarifikasi. Berharap kedepannya lebih bertanggung jawab dan tiak menyebarkan hoaks.

Navaluna Shafalatifa mengatakan :

“Interactive dan bisa bantu untuk milih resto ya kalau kita lagi bingung mau ketempat makan mana”

(Wawancara dengan Informan 4 pada 27 April 2025)

Informan Navaluna Shafalatifa mengatakan keseluruhan konten codeblu sangat Interactive dan bisa membantuk untuk memilih tempat makan.

Mugi Gilang Penalosa mengatakan :

“konten nya informatif tetapi memang gaya komunikasinya perlu di ubah dan diperhalus.harapannya terus pertahankan untuk review makanan posting yang memang makanan yang enak dan rekomendasi jika makanannya kurang enak bisa langsung di infokan kepada manajemen resto”

(Wawancara dengan Informan 5 pada 28 April 2025)

Informan Mugi Gilang Penalosa mengatakan keseluruhan konten codeblu Informatif walaupun gaya komunikasinya perlu di perhalus dan berharap terus mempertahankan untuk *review* makanan yang rekomendasikan untuk di kunjungi.

Reza mengatakan :

“Kalau mereview dengan tujuan yang Gak baik, lebih baik tidak usah membuat video. Walaupun Followers naik, tapi hanya untuk menghujat di setiap konten itu percuma. Hanya untuk mendapat keuntungan semata dengan cara menjatuhkan orang lain. Harapannya semoga dia bisa cepat taubat sebelum karma bertindak”

(Wawancara dengan Informan 6 pada 29 April 2025)

Informan Reza mengatakan keseluruhan konten codeblu dibuat hanya untuk menghujat dan mencari keuntungan semata.

Rika Artati mengatakan :

“Over all oke aja ya, penggiringan opini publicnya juga oke karena bisa mendapatkan perhatian dan respon yang baik maupun buruk dari netizen”

(Wawancara dengan Informan 7 pada 29 April 2025)

Informan Rika Artati mengatakan keseluruhan konten codeblu oke dan bisa mendapatkan perhatian yang baik maupun buruk dari netizennya.

Firdaus Aulia mengatakan :

“Cakep!! Suka krena real dan sebenarnya yang jujur emang keren tapi ga semua masyarakat kita suka kejujuran. dan mungkin memamang baiknya disampaikan ke yg punya warung dulu. untuk cara penyampainnya bisa disesuaikan agar tidak merugikan semuanya karena kita sama-sama butuh dan makan dari situ.. semangat!!”

(Wawancara dengan Informan 8 pada 29 April 2025)

Informan Firdaus Aulia mengatakan suka dengan keseluruhan konten codeblu karena jujur walaupun tidak semua masyarakat suka kejujuran.

Oltivera Kristina mengatakan :

“Menarik, review secara detail namun terlalu provokatif dan arogan. Makin banyak pelaku usaha kuliner yang aware terhadap kualitas produk dan kebersihan produk serta tempat usaha”

(Wawancara dengan Informan 9 pada 30 April 2025)

Informan Oltivera Kristina mengatakan keseluruhan konten codeblu menarik dan mereview secara detail namun terlalu provokatif dan arogan. Berharap semakin banyak pelaku usaha yang aware terhadap kualitas dan kebersihan produk serta tempat usaha.”

Jihan Talita Ulfa mengatakan :

“untuk keseluruhan baik, informatif dan efektif ya semoga mengedukasi masyarakat mengenai restoran yang ada untuk mengetahui pengalaman berkuliner di tempat tersebut sebelum berkunjung ke tempat itu”

(Wawancara dengan Informan 10 pada 1 Mei 2025)

Informan Jihan Talita Ulfa mengatakan keseluruhan konten codeblu baik, informatif dan efektif untuk mengedukasi masyarakat mengenai restoran yang ada untuk mengetahui pengalaman berkuliner di tempat tersebut sebelum berkunjung.

Tabel 4. 7. Decoding Audience

Pemaknaan	Informan	Kategorisasi
Pendapat dari Aspek keseluruhan konten codeblu	Informan 1 Arjuna Nainggolan	Pada pemaknaan ini Informan pertama masuk kedalam kategori Negosiasi , karena Informan mengakui bahwa konten Codeblu efektif dan menarik,

		serta berpotensi membantu konsumen dengan informasi yang jujur. Namun, ia juga mengingatkan pentingnya tanggung jawab, keakuratan fakta, dan perlunya klarifikasi jika menyentuh isu sensitif. Artinya, informan menerima sebagian pesan, tetapi tetap kritis terhadap cara penyampaiannya.
	<p>Informan 2 Melynda Helytasari</p> 	Pada pemaknaan ini Informan kedua masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan melihat dua sisi dari konten Codeblu di satu sisi mengandung kritik tajam yang bisa merugikan pelaku usaha, namun di sisi lain dapat menarik perhatian publik dan memberi exposure. Informan juga menilai bahwa konten dibuat berdasarkan selera pribadi dan demi kepentingan insight, sehingga menerima sebagian pesan sambil tetap mempertanyakan motif dan dampaknya
	<p>Informan 3 Almeira Maresca</p> 	Pada pemaknaan ini Informan ketiga masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan mengakui efektivitas dan daya tarik konten Codeblu, namun juga menekankan pentingnya tanggung jawab, keakuratan, dan klarifikasi dalam penyampaian informasi. Ia menerima sebagian isi pesan, tapi tetap kritis terhadap cara penyampaian dan dampak potensialnya.
	<p>Informan 4 Navaluna Shafalativa</p>	Pada pemaknaan ini Informan keempat masuk dalam kategori Dominant , karena Informan sepenuhnya menerima manfaat konten Codeblu yang dianggap interaktif dan membantu dalam memilih restoran, tanpa menunjukkan penolakan atau kritik terhadap isi atau penyampaiannya
	<p>Informan 5 Mugi Gilang Penalosa</p>	Pada pemaknaan ini Informan kelima masuk dalam kategori Negosiasi ,

		karena Informan mengakui bahwa konten Codeblu informatif dan bermanfaat, namun mengkritisi gaya komunikasinya yang dirasa perlu diperhalus. Ia menyarankan pendekatan yang lebih bijak dengan menyampaikan kritik langsung ke pihak restoran. Ini menunjukkan penerimaan sebagian isi pesan sambil menolak atau mengoreksi cara penyampaiannya.
	<p>Informan 6 Reza</p> 	Pada pemaknaan ini Informan keenam masuk dalam kategori Oppositional , karena Informan secara tegas menolak isi dan tujuan konten Codeblu yang dianggap dibuat untuk menjatuhkan pihak lain demi keuntungan pribadi. Ia tidak hanya menolak cara penyampaian, tetapi juga mempertanyakan niat di balik kontennya, menunjukkan penolakan menyeluruh terhadap pesan yang disampaikan.
	<p>Informan 7 Rika Artati</p>	Pada pemaknaan ini Informan ketujuh masuk dalam kategori Dominant , karena Informan secara umum menerima dan menilai positif konten Codeblu, termasuk kemampuannya dalam menggiring opini publik dan menarik perhatian netizen, baik dalam bentuk respon positif maupun negatif. Tidak ada penolakan atau kritik yang berarti dalam pernyataan ini.
	<p>Informan 8 Firdaus Aulia</p>	Pada pemaknaan ini Informan kedelapan masuk dalam kategori Negosiasi , karena Informan menyukai kejujuran dan gaya Codeblu yang real, namun tetap menyarankan agar cara penyampaian disesuaikan agar tidak merugikan pihak lain. Ini menunjukkan penerimaan terhadap inti pesan, namun dengan catatan dan kritik terhadap cara penyampaiannya

	<p>Informan 9 Oltivera Kristina</p>	<p>Pada pemaknaan ini Informan kesembilan masuk dalam kategori Negosiasi, karena Informan mengapresiasi sisi positif dari <i>review</i> yang detail dan berdampak pada peningkatan kesadaran pelaku usaha, namun tetap mengkritik gaya penyampaianya yang dianggap provokatif dan arogan. Ini menunjukkan bahwa informan menerima sebagian isi pesan, tapi menolak sebagian lainnya.</p>
	<p>Informan 10 Jihan Talita Ulfa</p>	<p>Pada pemaknaan ini Informan kesepuluh masuk dalam kategori Dominant, karena Informan sepenuhnya menerima dan mendukung konten Codeblu, menganggapnya informatif, efektif, dan bermanfaat untuk memberikan edukasi serta gambaran kepada masyarakat sebelum berkunjung ke restoran tertentu.</p>

4.3 Pembahasan

Analisi teori *Decoding Encoding* Stuart Hall pada Gaya Komunikasi @Codebluuuu dalam Mencitrakan Kuliner Proses penerimaan pesan disebut *Decoding*.

Stuart Hall dalam Morissan (2013,p.94-96) mengatakan khalayak melakukan *Decoding* pesan dalam tiga kemungkinan posisi hipotesis, yaitu *dominant hegemonic position*, *Negotiated position*, dan *Oppositional position*. Dalam *dominant hegemonic position*, khalayak menerima keseluruhan isi pesan. Dalam *Negotiated position*, khalayak menerima sebagian isi pesan. Dalam *Oppositional position*, khalayak menolak isi pesan.

Berikut tabel analisis temuan mengacu pada stuart hall:

Pemaknaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10
	Arjuna Nainggolan	Melinda Helytasari	Almeira Maresca	Navaluna Shafalativa	Mugi Gilang Penalosa	Reza	Rika Arndam	Firdaus Aulia	Oltivera Kristina	Jihan Talita Ulfa
Pendapat Dari Aspek Keahlian Codeblu dalam Mereview Makanan	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	<i>Oppositional Position</i>	<i>Negotiated Position</i>
Pendapat dari Aspek Isi Pesan Konten Review Codeblu	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	<i>Oppositional Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position	<i>Oppositional Position</i>	Dominant Hegemonic Position
Pendapat dari Aspek Gaya Komunikasi Codeblu saat mereview Warung Oseng Madun	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position	<i>Oppositional Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position
Pendapat dari Aspek Visual disetiap Konten Codeblu	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	<i>Oppositional Position</i>	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position	Dominant Hegemonic Position
Pendapat dari Aspek Keseluruhan Konten Reels Codeblu	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	Dominant Hegemonic Position	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	Dominant Hegemonic Position

Berdasarkan hasil wawancara dengan kesepuluh informan, penelitian ini menemukan bahwa interpretasi khalayak pada gaya komunikasi @codebluuuu dalam mencitrakan kuliner tidak bersifat tunggal. Hal ini tercermin dari keberagaman posisi *Decoding* yang diambil oleh setiap informan, yang kemudian diidentifikasi melalui analisis resepsi Stuart Hall ke dalam tiga kategori utama: dominant-hegemonic, *Negotiated*, dan *Oppositional position*.

Dalam aspek keahlian Codeblu dalam mereview makanan, sebagian besar informan menempatkan diri dalam posisi *Negotiated*. Mereka mengakui bahwa Codeblu memiliki kompetensi dalam mereview makanan secara detail dan objektif. Namun, mereka juga mengkritisi gaya komunikasi yang terlalu frontal dan arogan. Contohnya, Melinda Helytasari dan Mugi Gilang Penalosa menilai bahwa meskipun kontennya informatif, gaya komunikasi yang terlalu keras dapat menimbulkan kesan negatif terhadap brand restoran.

Pada aspek isi pesan konten *review*, sebagian besar informan juga berada dalam posisi *Negotiated*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun isi pesan yang disampaikan dianggap relevan dan membantu, audiens tetap mempertimbangkan etika dalam penyampaian pesan. Hal ini terlihat pada informan seperti Rika Arndam dan Melinda Helytasari yang menghargai kejujuran Codeblu namun berharap ada pendekatan komunikasi yang lebih santun.

Berbeda dengan aspek visual konten, mayoritas informan berada pada posisi dominant-hegemonic. Hampir semua informan, kecuali satu orang, mengakui bahwa tampilan visual Codeblu menarik, jernih, dan sesuai dengan tren media sosial saat ini. Visual yang menarik ini

dianggap mempermudah pemahaman isi pesan dan menambah nilai kredibilitas konten.

Dalam aspek gaya komunikasi Codeblu saat mereview Warung Oseng Madun, terlihat variasi posisi *Decoding* yang lebih merata. Beberapa informan, seperti Reza dan Rika Arndam, berada pada posisi *Oppositional* karena menilai gaya komunikasi Codeblu terlalu arogan dan menyinggung pihak yang direview. Namun, ada juga informan seperti Arjuna Nainggolan dan Almeira Maresca yang menilai gaya tersebut wajar dalam dunia konten digital sehingga berada pada posisi *dominant-hegemonic*.

Pada aspek keseluruhan konten Reels, posisi *Decoding* lebih beragam, meskipun posisi *Negotiated* lebih mendominasi. Hal ini menunjukkan bahwa audiens cenderung menerima sebagian besar konten Codeblu dengan catatan bahwa gaya komunikasinya harus disesuaikan dengan konteks dan audiens agar tidak menimbulkan kontroversi yang merugikan.

Hasil ini mendukung teori Stuart Hall yang menegaskan bahwa audiens bukanlah penerima pesan yang pasif, tetapi merupakan khalayak aktif yang terlibat dalam proses *Decoding*. Mereka menafsirkan pesan dengan kerangka pengetahuan yang dibentuk oleh latar belakang profesi, pengalaman media, nilai-nilai sosial, serta lingkungan keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa kerangka pengetahuan ini sangat beragam, mulai dari latar belakang profesional di bidang media dan kuliner hingga ibu rumah tangga yang menjunjung tinggi nilai kesopanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran *Public Relations* (PR) menjadi sangat penting. Dalam konteks *review* kuliner yang bersifat kritis-arogan seperti yang dilakukan Codeblu, PR memiliki peran strategis untuk menjembatani antara pihak pelaku usaha kuliner dengan audiens. PR perlu memantau respon audiens, mengelola komunikasi dua arah, dan memberikan klarifikasi atau konfirmasi untuk menjaga citra positif restoran yang di-*review*. Selain itu, PR juga dapat membantu memanfaatkan feedback audiens untuk memperbaiki kualitas layanan restoran dan memperkuat brand image.

Temuan ini memperlihatkan bahwa gaya komunikasi Codeblu yang kritis dan arogan menimbulkan respons yang beragam di kalangan penonton. Respons tersebut dipengaruhi oleh kerangka pengetahuan, nilai budaya, dan ekspektasi audiens yang heterogen. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan komunikasi yang adaptif, khususnya di era media sosial yang sangat dinamis dan interaktif. Dalam analisis resepsi Stuart Hall, kerangka pengetahuan (*framework of knowledge*) merupakan salah satu elemen penting dalam proses *Decoding*. Kerangka pengetahuan ini mencakup pengalaman, latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang dianut oleh audiens, yang secara tidak langsung mempengaruhi cara mereka menafsirkan sebuah pesan media.

Dalam konteks penelitian ini, setiap informan sebagai khalayak aktif memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap gaya komunikasi @codebluuuu karena latar belakang mereka yang beragam. Perbedaan ini mencerminkan bahwa penonton tidak pasif menerima pesan, tetapi aktif menafsirkan sesuai dengan pemahaman dan pengalaman pribadi mereka.

Berikut adalah matriks kerangka pengetahuan informan terhadap gaya komunikasi @codebluuuu:

Tabel 4.8 Framework of Knowledge Informan

Informan	Latar Belakang/Profesi	Kerangka Pengetahuan (Framework)	Pengaruh Terhadap Pemaknaan	Posisi Decoding
1. Arjuna Nainggolan	Karyawan Swasta	Paham media sosial dan tren konten digital	Menilai gaya Codeblu sebagai hal yang lumrah di era konten saat ini	Dominan-hegemonik
2. Melinda Helytasari	Pekerja Event Organizer	Mengetahui pentingnya citra restoran dan etika komunikasi	Menilai gaya komunikasi Codeblu terlalu keras dan merugikan brand	Negosiasi
3. Almeira Maresca	Mahasiswi	Konsumen digital aktif, terbiasa dengan berbagai gaya komunikasi	Tidak terganggu oleh gaya arogan, fokus pada isi konten	Dominan-hegemonik
4. Navaluna Shafalativa	Mahasiswi	Minim pengalaman dunia kuliner, terbiasa dengan konten hiburan	Menganggap <i>review</i> menarik tapi belum memahami maknanya secara dalam	Dominan-hegemonik
5. Mugi Gilang p	Karyawan BUMN	Terbiasa dengan komunikasi formal dan profesional	Menilai gaya arogan kurang etis meski kontennya informatif	Negosiasi
6. Reza	Food Enthusiast	Memahami standar rasa makanan dan dunia <i>review</i> kuliner	Menganggap gaya arogan ebagai bagian dari kejujuran dalam <i>review</i>	Dominan-hegemonik
7. Rika Artati	Ibu Rumah Tangga	Berpegang pada nilai kesopanan dan etika	Menganggap gaya Codeblu tidak sopan dan menyinggung pelaku usaha	<i>Oppositional</i>

8. Firdaus Aulia	Food Enthusiast / <i>Reviewer</i>	Terbiasa dengan standar kritis dalam dunia kuliner	Memahami gaya arogan sebagai strategi branding	Negosiasi
9. Oltivera Kristina	Karyawan Swasta	Netral, menilai berdasarkan isi pesan bukan gaya komunikasi	Mengkritisi isi <i>review</i> secara objektif	Negosiasi
10. Jihan Talita Ulfa	Ibu Rumah Tangga	Menjunjung sopan santun dan empati dalam komunikasi	Menolak gaya arogan, merasa kurang nyaman	<i>Oppositional</i>

Tabel di atas menunjukkan bagaimana kerangka pengetahuan (framework of knowledge) para informan mempengaruhi pemaknaan mereka terhadap gaya komunikasi kritis dan arogan yang ditunjukkan oleh akun Instagram @codebluuuu. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kerangka pengetahuan sangat berkaitan erat dengan latar belakang profesi, pengalaman, dan eksposur terhadap media sosial yang berbeda-beda.

Pertama, informan dengan latar belakang profesional di bidang kuliner dan media sosial, seperti Arjuna Nainggolan (Karyawan Swasta), Almeira Maresca (Mahasiswi), Reza (*Food Enthusiast*), dan Firdaus Aulia (*Food Enthusiast/Reviewer*) cenderung menilai gaya komunikasi arogan sebagai bentuk kejujuran dalam *review* kuliner. Mereka menempatkan gaya kritis-arogan ini pada posisi *Decoding* dominan-hegemonik atau negosiasi. Hal ini dikarenakan mereka memahami konteks media sosial yang saat ini menekankan kejujuran, kecepatan, dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Mereka melihat gaya arogan tersebut sebagai bagian dari strategi *personal branding* yang wajar dalam dunia konten digital.

Sebaliknya, informan dengan latar belakang domestik dan nilai-nilai kesopanan yang lebih dijunjung tinggi, seperti Rika Artati (Ibu Rumah Tangga) dan Jihan Talita Ulfa (Ibu Rumah Tangga), lebih cenderung menolak gaya komunikasi arogan tersebut (posisi *Decoding*: oposisi). Mereka menilai gaya komunikasi kritis-arogan ini tidak sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku dalam masyarakat Indonesia, dan dapat berpotensi merugikan citra restoran yang di *review*.

Menariknya, terdapat juga informan seperti Melinda Helytasari (Pekerja *Event Organizer*), Mugi Gilang P (Karyawan BUMN), Oltivera Kristina (Karyawan Swasta), dan Firdaus Aulia (Food Enthusiast/*Reviewer*) yang memaknai gaya komunikasi kritis-arogan secara negosiasi. Mereka memahami bahwa kejujuran dalam *review* penting, namun tetap menganggap bahwa gaya komunikasi tersebut seharusnya dikemas dengan lebih santun agar tidak merugikan brand restoran yang di-*review*. Hal ini menunjukkan adanya kompromi antara kebutuhan akan kejujuran dalam *review* dengan nilai etika komunikasi yang dipegang oleh audiens.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif tetapi aktif dan selektif dalam melakukan *Decoding* pesan, sebagaimana dijelaskan dalam teori analisis resepsi Stuart Hall. Audiens memaknai pesan berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan kerangka pengetahuan masing-masing. Proses ini memperlihatkan bagaimana pesan yang sama dapat dipahami secara berbeda oleh audiens yang berbeda pula.